

KINERJA DINAS PENNDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM PEMBINAAN ATLET BERPRESTASI DI KABUPATEN TRENGGALEK PROVINSI JAWA TIMUR

Tri Akhmil Bintoro Putro

NPP. 28.0828

*Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur
Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan*

Email: triakhmil@gmail.com

ABSTRACT

The character building of a nation can be done through sports starting from the community, so that exercise becomes a strategic facility to build self-confidence, proof of the nation's self and nationality and raise the quality of human resources in a positive direction. One of the government's tasks is to carry out this empowerment through regional apparatus organizations, one of which is the Youth and Sports Education Office. The performance of the Youth and Sports Education Office in Training Athletes in Trenggalek Regency, East Java Province, aims to determine the performance of the Youth and Sports Education Office in carrying out training for outstanding athletes, knowing the inhibiting factors of the performance of the Youth and Sports Education office in coaching outstanding athletes, and knowing the efforts to be made to improve the performance of the Office of Youth and Sports Education in fostering outstanding athletes. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Data sources use primary and secondary data sources. Data collection techniques using data triangulation, namely interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques were obtained through data reduction, data presentation, verification, and drawing conclusions. This research refers to Sudarmanto's theory in the book on performance and HR competency development using three dimensions, namely quality, quantity, and cooperation. Based on the results of the study, it can be concluded that the performance of the Youth and Sports Education Service has not been maximal, as seen from the decrease in the number of athletes' achievements, which were counted from before the Covid-19 began to experience a decrease in achievement. This condition occurs because many supporting factors are not optimal, namely coaching power, training methods, coaches, facilities and infrastructure as well as a lack of attention on the reward side. The author suggests that all athlete development which is included in the performance of the youth education service and sports can be optimized again and coordinated internally with the elements of coaches and athletes so that the potential of Trenggalek Regency in the field of athletes can develop and this will have a good impact on the good name of the athletes. coach, official, even the good name of Trenggalek Regency.

Keywords: Empowerment, Coaching, Service

ABSTRAK

Pembangunan karakter suatu bangsa dapat dilakukan melalui olahraga yang dimulai dari masyarakatnya, sehingga berolahraga jadi fasilitas strategis untuk membangun keyakinan diri, bukti diri bangsa serta kebangsaan nasional serta menaikkan mutu sumber daya manusia kearah positif. Salah satu tugas pemerintah adalah melaksanakan pemberdayaan tersebut melalui organisasi-organisasi perangkat daerahnya, salah satunya adalah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Dalam Pembinaan Atlet Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur bertujuan untuk mengetahui kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam melaksanakan pembinaan atlet berprestasi, mengetahui faktor penghambat dari kinerja dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam pembinaan atlet berprestasi, serta mengetahui upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam pembinaan atlet berprestasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini beracuan dengan teori Sudarmanto dalam buku kinerja dan pengembangan kompetensi SDM dengan menggunakan tiga dimensi yaitu kualitas, kuantitas, dan kerja sama. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga belum maksimal, terlihat dari penurunan jumlah prestasi atlet yang terhitung dari sebelum adanya *covid-19* mulai tahun mengalami penurunan prestasi. Kondisi ini terjadi karena banyak faktor pendukung yang belum optimal yaitu daya pembinaan, metode latihan, pelatih, sarana dan prasarana serta kurangnya perhatian di sisi penghargaan. Penulis menyarankan agar seluruh pembinaan atlet yang termasuk dalam salah satu kinerja dinas pendidikan pemuda dan olahraga bisa dioptimalkan lagi dan dilakukan kordinasi secara mendalaam dengan unsur pelatih dan atlet agar potensi Kabupaten Trenggalek di bidang atlet bisa berkembang dan hal ini akan berdampak baik bagi nama baik atlet, pelatih, dinas, bahkan nama baik Kabupaten Trenggalek.

Kata Kunci : Peberdayaan, Pembinaan, Pelayanan

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembangunan karakter suatu bangsa dapat dilakukan melalui olahraga yang dimulai dari masyarakatnya, sehingga berolahraga jadi fasilitas strategis untuk membangun keyakinan diri, bukti diri bangsa serta kebangsaan nasional. Dalam pembelajaran jasmani serta berolahraga mempunyai suatu kedudukan yang berarti ikut serta andil besar dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran nasional yang mendukung pembelajaran kepribadian bangsa.

Serupa dalam kegiatan Peringatan Haornas pada tanggal 9 September 2014 meningkatkan harapan positif untuk pembangunan kepribadian bangsa lewat berolahraga. Berolahraga bagaikan salah satu media pembuat kepribadian, selayaknya menemukan atensi spesial baik secara resmi maupun informal Pada pasal 12 ayat (2) huruf m Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan bahwa salah satu urusan wajib dari pemerintahan konkuren yang tidak termasuk ke dalam pelayanan dasar dan yang tidak tercantum dalam lampiran Undang-Undang No.23 Tahun 2014 menjadi kewenangan masing- masing tingkatan ataupun lapisan pemerintahan yang penentuannya memakai prinsip serta kriteria sebagaimana sudah disebutkan di atas, diresmikan dengan peraturan presiden yaitu seperti dalam bidang kepemudaan dan olah raga. Sehingga dalam hal ini pemerintah daerah mempunyai kewenangan dalam melakukan kegiatan dibidang pemuda dan olahraga di wilayah kabupaten/kota masing-masing dan sesuai dengan lampiran UU No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada poin 1 huruf s tentang pembagian urusan pemerintahan bidang kepemudaan dan olahraga pada daerah kabupaten/kota yaitu :

- a. Pembinaan dan pengembangan olahraga pada jenjang Pendidikan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/kota
- b. Penyelenggaraan kejuaraan olahraga tingkat daerah kabupaten/kota
- c. Pembinaan dan pengembangan organisasi olahraga tingkat daerah kabupaten/kota
- d. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi tingkat daerah kabupaten/kota
- e. Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi

Dalam pemberdayaan masyarakat di bidang berolahraga, ditangani oleh Dinas Pemuda dan Olahraga yang mana dalam perihal ini membuat kebijakan pembinaan serta pemberdayaan atlet, yang kemudian memiliki guna

buat membina serta mempersiapkan sumber daya pendukung untuk tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat tersebut lewat tahapan-tahapan pembinaan dengan tata cara pelatihan yang sudah ditetapkan . Menurut Mohammad Riau Bintana Yusnadi Pengembangan keolahragaan nasional diatur dalam semangat otonomi wilayah guna mewujudkan keahlian wilayah meningkatkan aktivitas keolahragaan secara mandiri. Penanganan bidang berolahraga ini tidak dapat lagi ditangani dengan sekedarnya saja namun wajib di tangani secara serius serta handal.

Kemudian dimasa sekarang yang sedang dilanda pandemi COVID-19 yang meraja rela diseluruh antero dunia, semua hal kegiatan yang dilakukan oleh manusia terganggu dan terbengkalai, hal ini juga berlaku dalam kegiatan atlet dalam melakukan kegiatannya, dalam bentuk pertandingan maupun latihan. Kemudian pemerintah menyikapi hal ini maka dalam rangka pembinaan prestasi olahraga bagi kalangan atlet di masa pandemik COVID-19 ini, Menpora juga menegaskan akan mengarahkan KONI agar tetap memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap atlet-atlet diseluruh Indonesia, karena dikhawatirkan kalau dimasa COVID-19 ini kegiatan pembinaan atlet berhenti akan menimbulkan afek dingin akan performa atlet-atlet semua, hal diatas bisa terjadi dengan beberapa faktor seperti masa otot yang mengecil, daya tahan atlet yang berkurang, visi dan misi atlet yang terhambat tidak berkembang dan bahkan bisa ketinggalan referensi kemajuan atlet-atlet luar negeri.

Perihal ini Menpora mengumpulkan para stakeholder seperti KONI ataupun cabang berolahraga serta pelaksana kompetisi Indonesia untuk senantiasa melakukan aktivitas berolahraga profesional pada 13 Maret 2020 untuk merundingkan bagaimana langkah yang harus diambil untuk senantiasa menggerakkan aktivitas berolahraga ditengah pandemi COVID- 19. Dalam perihal ini, Menpora serta para stakeholder sudah menyepakati dengan

mentati ketentuan yang telah dibuat oleh Gugus Tugas Percepatan Penindakan COVID- 19 untuk melaksanakan protokol kesehatan dengan meniadakan seluruh kegiatan kompetisi berolahraga sementara waktu sebab berpotensi merangsang terdapatnya kerumunan sehingga anjuran physical distancing menjadi terkendala. Berikutnya pihak KONI juga melaksanakan pemantauan terhadap sebagian aktivitas pelatihan nasional para atlet yang berhubungan dengan jadwal kompetisi berolahraga di Tanah Air semacam Pekan Olahraga Nasional(PON) yang rencananya hendak diselenggarakan di Papua pada 20 Oktober sampai 2 November 2020 tetapi ditunda sampai Oktober 2021 serta Olimpiade Jepang yang hendak pula diundur pelaksanaannya. Hal ini menyebabkan kekecewaan kepada atlet berbagai cabang olahraga dan negara-negara yang mengikuti kejuaraan Olimpiade Jepang. Karena tanpa ada kompetisi, pembinaan atlet bagaikan kopi tanpa gula yang membuat pembinaan menjadi tanpa arah dan peningkatan kemampuan atlet sebelumnya, karena tanpa kompetisi latihan dan pembinaan atlet hanyalah mempertahankan keadaan atlet, program, dan kualitas tanpa ada tuntutan kemajuan yang signifikan karena tidak ada tuntutan persaingan di lapangan tanding.

Dengan runtutan penolakan akan penundaan kejuaraan dilevel nasional dan internasional mulai dari atlet-atlet, pelatih, klub, dan para manajemen atlet maka sedikit demi sedikit mulai ada pencerahan akan nasib kejuaraan ini, dari penundaan Pekan Olahraga Nasional (PON) di Papua yang direncanakan tetap dilakukan tetapi dilakukan pada bulan Oktober 2021, kemungkinan ini sudah disetujui oleh presiden, walaupun ditunda sedikit lama tetapi para atlet, pelatih, klub, dan manajemen atlet lega akan kemajuan ini. Kemudian Olimpiade yang dilakukan di Jepang tahun 2020 ini. Jepang telah memberikan ikrar kepada masyarakat dunia yang disampaikan langsung oleh Menteri Olimpiade Jepang Seiko Hashimoto berkata kalau Olimpiade Tokyo

2020 yang telah diundur ke 2021 wajib senantiasa diselenggarakan. Dia menegaskan, event akbar ini wajib berlangsung apapun risikonya. Dilansir dari Antara, Hashimoto menegaskan, olimpiade wajib menguntungkan atlet walaupun dunia lagi dalam masa pandemi virus Korona. “Tiap orang yang ikut serta dalam olimpiade tengah bekerja buat mempersiapkan kegiatan ini serta para atlet tengah melaksanakan upaya luar biasa mengarah ke tahun depan,” kata Hashimoto. “Aku kira kami wajib menggelar olimpiade apapun risikonya. Aku mau mengonsentrasikan seluruh upaya kami ke langkah- langkah melawan virus Corona ,”

Dengan berbagai masalah di seputar Olahraga saat ini maka kegiatan budaya berolahraga harus tetap dilakukan dan dijalankan dengan baik walaupun tidak sebebaskan sebelumnya untuk kesehatan dan prestasi para atlet yang harus tetap dijaga. Kemudian dalam upaya menumbuhkan budaya berolahraga kepada masyarakat dan untuk meningkatkan prestasi yang akan berguna untuk kemajuan pembangunan olahraga, beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi. Majunya olahraga suatu daerah atau bangsa bisa dilihat dari segi pemerintah yaitu segi bagaimana manajemen dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga atau disingkat dengan DISPORA.

Dinas Pemuda dan Olahraga dalam menghadapi pertandingan atau perlombaan yang dilaksanakan kedepannya, agar keadaan prestasi atlet ini segera membaik dan bisa memberikan sumbangsuhnya secara optimal. Di Kabupaten Trenggalek Dinas Pemuda dan Olahraga menjadi satu naungan dengan Dinas Pendidikan yang menjadikan Dinas Pemuda dan Olahraga menjadi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Dalam setiap pemerintahan kabupaten terdapat pembinaan diberbagai cabang olahraga prestasi yang jumlahnya banyak dan bervariasi, beberapa cabang olahraga yang ada di kabupaten Trenggalek, yaitu cabang olahraga pencak silat, sepak bola, volley,

gulat, karate, taekwondo, tinju, senam lantai, renang, atletik, futsal, tenis meja dan tenis lapangan. Tapi dilaporan akhir ini saya akan membahas tentang bagaimana cabang-cabang olahraga yang ada di Kabupaten Trenggalek mengalami surut prestasi dengan memperhatikan bagaimana atlet-atlet dari Kabupaten Trenggalek ini memenangi pertandingan-pertandingan yang diselenggarakan mulai dari Internasional, Nasional, Daerah, maupun laga-laga lainnya. Kemudian pihak Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga juga mengatakan bahwa jumlah atlet berprestasi, peraih mendali dari kejuaraan cabang olahraga yang diikuti pemerintah Kabupaten Trenggalek pada tahun 2017 hingga tahun 2019 itu sangatlah bervariasi. Hal ini terlihat dari peran aktif atlet berprestasi asal Kabupaten Trenggalek, jumlah mendali yang diraih dari tingkat kejuaraan yang diikuti pada tahun 2017 hingga tahun 2019. Sehingga analisis awal penulis mengalami kesamaan dengan apa yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Berikut adalah kuantitas atlet berprestasi dan raihan jumlah mendali yang diperoleh oleh atlet-atlet kebanggaan Kabupaten Trenggalek.

1.2 Permasalahan

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan atlet dibawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga sebagai penyelenggara pembinaan atlet di Kabupaten Trenggalek salah satunya adalah penurunan prestasi. Dalam data perolehan mendali dan keikutsertaan atlet dalam berbagai pertandingan menunjukkan penurunan yang drastis, hal ini mulai terjadi pada tahun 2017. Data tersebut sebagai berikut,

**Jumlah Atlet Berprestasi, Jumlah Mendali Yang Diraih
Tahun 2017, 2018 Dan 2019**

NO	TAHUN	JUMLAH ATLET	MENDALI			TINGKAT KEJUARAAN		
			EMAS	PERAK	PERUNGGU	INTERNASIONAL	NASIONAL	DAERAH
1	2017	84	43	17	27	12	1	74
2	2018	63	39	15	23	3	10	66
3	2019	67	32	17	17	4	17	67

Sumber : DIKPORA Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah atlet berprestasi, mendali yang diraih dan tingkat kejuaraan yang diikuti Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 hingga tahun 2019 itu terjadi fluktuatif. Pada Tahun 2017 jumlah atlet berprestasi Kabupaten Trenggalek sebanyak 84 orang kemudian pada tahun 2018 jumlah atlet berprestasi Kabupaten Trenggalek mengalami Kabupaten Trenggalek menjadi 67 orang. Pada tahun 2017 jumlah mendali emas yang diraih Kabupaten Trenggalek sebanyak 43 buah kemudian pada tahun 2018 jumlah mendali emas yang diraih Kabupaten Trenggalek mengalami penurunan sebanyak 39 buah dan pada tahun 2019 jumlah mendali emas yang diraih Kabupaten Trenggalek kembali menurun menjadi sebanyak 32 buah.

Pada tahun 2017 jumlah mendali perak yang diraih Kabupaten Trenggalek sebanyak 17 buah, kemudian pada tahun 2018 jumlah mendali perak yang diraih Kabupaten Trenggalek mengalami penurunan menjadi sebanyak 15 buah dan pada tahun 2019 jumlah mendali perak yang diraih Kabupaten Trenggalek menjadi sebanyak 17 buah.

Pada tahun 2017 jumlah mendali perunggu yang diraih Kabupaten Trenggalek sebanyak 27 buah kemudian pada tahun 2018 jumlah mendali perunggu yang diraih Kabupaten Trenggalek mengalami penurunan menjadi sebanyak 23 buah dan pada tahun 2019 jumlah mendali perunggu yang diraih Kabupaten Trenggalek mengalami penurunan kembali menjadi 17 buah.

Pada tahun 2017 jumlah kejuaraan ditingat internasional yang diikuti Kabupaten Trenggalek sebanyak 12 kejuaraan, kemudian pada tahun 2018 kejuaraan ditingkat internasioanal yang diikuti Kabupaten Trenggalek mengalami penurunan

menjadi sebanyak 3 dan pada tahun 2019 jumlah kejuaraan ditingkat internasional yang diikuti Kabupaten Trenggalek meningkat menjadi 4 kejuaraan. Pada tahun 2017 jumlah kejuaraan ditingkat nasional di Kabupaten Trenggalek sebanyak 1 kejuaraan, kemudian pada tahun 2018 jumlah kejuaraan yang diikuti Kabupaten Trenggalek meningkat sebanyak 10 kejuaraan dan pada tahun 2019 kejuaraan nasional yang diikuti Kabupaten Trenggalek meningkat menjadi sebanyak 17. Pada tahun 2017 jumlah kejuaraan ditingkat daerah yang diikuti Kabupaten Trenggalek sebanyak 74 kejuaraan, kemudian pada tahun 2018 kejuaraan daerah yang diikuti Kabupaten Trenggalek mengalami penurunan menjadi sebanyak 66 kejuaraan dan pada tahun 2019 jumlah kejuaraan daerah yang diikuti Kabupaten Trenggalek meningkat dari tahun sebelumnya menjadi sebanyak 67 kejuaraan .

1.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pemuda maupun peningkatan mutu sumberdaya manusia khususnya dibidang atlet. Penelitian Reski Ana Abadi berjudul Study Analisis Prestasi Atlet Karate Sulawesi Selatan menunjukkan faktor penyebab meningkatnya prestasi atlet karate pada PON XVIII di Riau, antara lain: (i) Baiknya manajemen pemilihan pelatih dan atlet, (ii) Pemenuhan sarana dan prasarana atlet, (iii) Terbentuknya kesiapan atlet, (iv) Tingginya motivasi atlet dalam meraih juara, (v) Bagusnya perhatian terhadap asupan gizi, (vi) Terbangunnya hubungan kekeluargaan dan kekompakan tim. Faktor penyebab menurunnya prestasi atlet karate pada PON XIX di Bandung, antara lain: (i) Kurangnya komunikasi, (ii) Kurangnya perhatian terhadap asupan gizi, (iii) Rendahnya motivasi juara. (iv) Ada beberapa atlet yang dalam kondisi fisik yang kurang memungkinkan untuk memberikan performa terbaiknya, (v) Kurang fokusnya beberapa atlet, (vi) Keikutsertaan untuk pertama kalinya para atlet-atlet muda, (vii) Kurangnya semangat dan kekompakan tim, serta kurangnya rasa kekeluargaan dalam tim, (viii) Kurang maksimalnya perhatian pelatih, (ix) Kurangnya kesadaran untuk menambah jam latihan tambahan,

(x) Faktor nonteknis. Penelitian Muhammad Kashai Ramdhani Pelupessy, D. Dimiyati berjudul Kecemasan sebagai Prediktor Prestasi pada Atlet Bulu Tangkis Remaja ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kecemasan terhadap prestasi atlet bulu tangkis. Semakin tinggi kecemasan maka akan semakin rendah prestasi atlet. Demikian pula semakin rendah kecemasan akan semakin tinggi prestasi atlet. Penelitian Wahyudi berjudul Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar menunjukkan kurangnya motivasi yang diberikan pelatih terhadap atlet pada saat latihan sehingga itu mengakibatkan rendahnya semangat atlet untuk berprestasi, di samping itu pelatih juga mengatakan kurangnya sarana dan prasarana yang ada untuk latihan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam pembinaan atlet berprestasi, menggunakan dimensi dan indikator yang berbeda juga dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan konsep kinerja Sudarmanto dalam bukunya, Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM dengan dimensi: (i) Kualitas, merupakan tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan, (ii) Kuantitas, merupakan jumlah pekerjaan yang dihasilkan, (iii) Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja.

1.5 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan riset terapan pemerintahan ini adalah sebagai berikut: (i) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam Pembinaan Atlet Berprestasi di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur, (ii) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis

faktor penghambat Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam Pembinaan Atlet Berprestasi di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur, (iii) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam Pembinaan Atlet Berprestasi di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur, (iv) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang akan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam pembinaan atlet Berprestasi di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur di masa COVID-19.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. untuk membuat deskripsi, memberikan gambaran secara terpadu, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta mengenai Peran dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam Pembinaan Atlet Berprestasi di Kabupaten Trenggalek. Adapun teknik pengumpulan data dalam melaksanakan magang ini adalah sebagai berikut: (i) *Participant Observation* (Observasi),(ii) Wawancara,(iii) Dokumentas, kemudian data diolah dengan triangulasi dengan mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kualitas

3.1.1. Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggaek Dalam Pengolahragaan.

Tahapan- tahapan pengembangan dan pembinaan yang ada dalam kegiatan pengolahragaan adalah sebagai berikut :

- Tahap pengenalan tentang olahraga tersebut;
- Tahap pendampingan atau pemanduan; dan
- Tahap pengembangan teknik dan prestasi.

Hal ini diwujudkan dengan pembuatan RKT tahunan untuk mencakup tugas dalam pengolahragaan,

Organisasi Perangkat Daerah : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
Tahun Anggaran : 2020

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulan	Target Triwulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Meningkatnya kualitas pendidikan anak usia dini	APK PAUD	Persen	96,90	I II III IV	0 0 0 96,90
2.	Meningkatnya kualitas pendidikan dasar	APK sekolah SD/MI SMP/MTs	Persen	APK SD/MI = 96,40 APK SMP/MTs = 95,30	I II III IV	0 0 0 APK SD/MI = 96,40 APK SMP/MTs = 95,30
		APM sekolah SD/MI SMP/MTs	Persen	APM SD/MI = 84,65 APM SMP/MTs = 68,20	I II III IV	0 0 0 APM SD/MI = 84,65 APM SMP/MTs = 68,20
		Angka Melanjutkan SD/MI SMP/MTs	Persen	SD/MI = 100 SMP/MTs = 100	I II III IV	0 0 0 SD/MI = 100 SMP/MTs = 100
		Angka Rata-Rata Lama Sekolah	Nilai	8,99	I II III IV	0 0 0 8,99
3.	Meningkatnya kualitas peserta didik	Persentase Kelulusan SD/MI SMP/MTs	Persen	SD/MI = 100 SMP/MTs = 100	I II III IV	0 SD/MI = 100 SMP/MTs = 100 SD/MI = 100 SMP/MTs = 100 SD/MI = 100

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulan	Target Triwulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Peringkat rata-rata nilai USM SD/MI, SMP/MTs	Peringkat	SD/MI = 2 SMP/MTs = 1	I II III IV	SMP/MTs = 100 0 SD/MI = 2 SMP/MTs = 1 SD/MI = 2 SMP/MTs = 1 SD/MI = 2 SMP/MTs = 1
		Jumlah Prestasi Non Akademik Tk Nasional	Buah	7	I II III IV	0 0 0 7
4.	Meningkatnya kualitas sikap dan mental peserta didik	Angka Putus Sekolah SD/MI, SMP/MTs	Persen	SD/MI = 0,02 SMP/MTs = 0,02	I II III IV	0 0 0 SD/MI = 0,02 SMP/MTs = 0,02
5.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas olahraga	Persentase prestasi olahraga tingkat propinsi (POPDA/Pek an Olah Raga Pelajar) yang diikuti	Persen	29	I II III IV	0 29 29 29
6.	Meningkatnya kualitas kepemudaan	Jumlah Pemuda Pelopor	Nilai	4	I II III IV	0 0 0 4

3.1.2. Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek Dalam Pengorganisasian

Banyak yang mengeluhkan organisasi bidang olahraga di Kabupaten Trenggalek yang tidak berinovasi lebih dalam pembinaan atlet,, setelah penulis observasi banyak cabang yang juga mengeluhkan hal serupa. Organisasi cabang olahraga banyak yang tidak memperbarui struktur anggotanya.

3.1.3 Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek Dalam Pembuatan Metode

Observasi penulis ke tempat cabor-cabor yang digunakan melaksanakan latihan untuk atletnya, pelatih dari DIKPORA/bukan swasta banyak menggunakan metode latihan pendekatan personal dan metode kebersamaan yang sangat erat, atlet kabupaten trenggalek biasanya mulai bersama dengan pelatihnya sejak SMP bahkan SD, mereka sudah mengenal dan membuat suatu ikatan emosional dan hal itu sangatlah mempermudah mendongkrak prestasi atlet dengan pelatihan yang bakal menjadi lebih mudah. Hal ini berlangsung hingga mereka beranjak dewasa atau SMA atau berkuliah dan akhirnya ikatan tersebut menjadi suatu keluarga dengan hobi dan prinsip sama antara pelatih dan atlet.

3.2. Kuantitas

Suatu produktivitas kinerja terjadi ketika berangsungnya kualitas kinerja diikuti dengan kuantitas kinerja yang produktif dengan pertimbangan satuan waktu tertentu untuk mencapai tujuan dan hasil prestasi kinerja secara efektif dan efisien dengan memperhatikan hak dan kewajiban sesuai peraturan yang telah ditentukan

3.2.1 Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek Dalam Ketenagaan

Sumberdaya pendukung pembinaan atlet dikabupaten Trenggalek memang tidak semua berkualitas, sesuai dengan keadaan masyarakatnya tidak banyak yang mempunyai pendidikan yang tinggi, banyak masyarakat trenggalek yang tidak melanjutkan Pendidikan ke tahap sarjana, hal ini juga terjadi di sumberdaya manusia bidang olahraga, merasa dirinya sudah mampu dan berkualitas ataupun pendanaan mereka enggan melanjutkan pendidikannya kearah yang lebih tinggi

Hambatan yang terjadi adalah yaitu kurangnya pengetahuan dan pelatihan-pelatihan kepada pelatih yang ada. Mungkin dana adalah faktor utama dari pelatih ini enggan melakukan atau ikut pelatihan yang mendukung

meningkatnya pengetahuan dan kualitasnya. Upaya yang DIKPORA lakukan dalam hal ini adalah memberikan intensif pelatihan dan memberikan pendanaann kepada pelatih ini agar mau meningkatkan pengetahuannya dan kualitasnya, ada lagi tim dari DIKPORA mendatangkan pemateri dari pelatih-pelatih yang lebih professional untuk membagikan ilmunya lewat seminar-seminar di Kabupaten Trenggalek. Berikut adalah daftar pelatih yang ada di Kabupaten Trenggalek,

2 DATA TENAGA KEOLAHRAGAAN													
NO	CABANG OLAHRAGA	JUMLAH PELATIH		PELATIH BERSERTIFIKAT				JMLAH WASIT/JJI		WASIT/JURI BERSERTIFIKAT			
		P	L	KAB.	PROV.	NAS.	INT.	P	L	KAB.	PROV.	NAS.	INT.
1	ARSI MODOELLING (ARSI)	5	2	2	2	3	-	-	5	-	5	-	-
2	PARALAYANG (PGPI)	3	3	-	3	3	-	3	3	-	-	6	-
3	TENIS MEJA (PTMS)	3	3	2	2	2	-	3	2	2	6	3	-
4	TENIS LAPANGAN (PELI)	2	2	2	3	3	-	-	2	2	-	4	-
5	SEPAK TAKRAW (PST)	2	4	2	3	3	-	2	4	6	3	5	-
6	SEPAK BOLA (PS)	-	7	-	3	4	-	3	4	-	7	-	-
7	SENAI (PSAN)	-	3	3	2	-	-	-	3	2	3	-	-
8	SELAM (PSO)	-	2	2	3	3	-	-	2	2	-	4	-
9	PINJAK SILAT (PS)	-	5	3	2	6	-	3	19	18	2	-	-
10	PANJAT TRENG (PT)	3	5	3	4	3	-	-	2	-	-	2	-
11	PANJAHAN (PSAN)	5	3	4	3	3	-	3	2	-	5	-	-
12	PERWOSI (PS)	3	4	-	3	4	-	3	2	-	5	-	-
13	KARATE (KOR)	3	4	3	-	3	-	-	-	4	-	4	-
14	DRUMBAND (DR)	14	6	20	-	-	-	14	14	4	14	10	-
15	CATUR (PCAS)	3	2	2	3	-	-	3	3	2	4	-	-
16	BALUTANGKIS (BS)	3	3	-	3	3	-	-	6	-	6	-	-
17	BOLA VOLI (PS)	10	15	4	5	6	-	3	11	2	5	4	-
18	BOLA TANGAN (AST)	3	4	-	7	-	-	-	2	-	-	-	-
19	BOLA BASKET (PSBS)	4	13	10	3	4	-	2	7	2	4	3	2
20	BINA RAGA (PSBS)	4	3	-	7	-	-	2	5	-	7	-	-
21	ATLETIK (PAS)	4	7	4	3	4	-	3	4	6	-	-	-

program keg.or data tenaga ke.or data induk org.cabor

Dalam Pencapaian Hasil Prestasi

Prestasi atlet Kabupaten Trenggalek untuk saat ini memang sedang menurun, banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, salah yaitu karena adanya pandemik covid-19 yang membuat bayaknya kejuaraan di tunda bahkan dibatalkan. Dari data awal bahwa jumlah prestasi atlet mengalami penurunan dari tahun ketahun, mulai dari 2017 sampai 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan, untuk tahun 2020 input data di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga belum masuk, dikarenakan jumlah kejuaraan sangat minim yang disebabkan adanya pandemi covid-19.

3.2.3. Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek Dalam Sarana dan Prasarana

Kekurangan dalam sarana dan prasarana adalah suatu kerugian yang sangat besar, disini memberikan dampak langsung ke atlet dimulai dari psikologinya dan semangat juangnya secara langsung ketika mereka tidak mendapatkan sarana dan prasarana secara memadai, bukan atlet saja pelatih pun juga akan kesulitan dalam penerapan teknik melatihnya dan menghambat metode latihannya. Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Bidang Dinas Pemuda dan Olahraga tentang sarana dan prasarana yang digunakan di pembinaan atlet Kabupaten Trenggalek juga mendapatkan informasi yang hamper sama yang bahwasannya tidak mendapatkan pembaruan yang berkala.

Dari observasi penulis dilapangan dan membandingkan dengan ungkapan Kepala Bidang Kabupaten Trenggalek mempunyai kesamaan yaitu sarpras yang ada di Kabupaten Trenggalek sangat jadul dan termakan zaman, seperti tempat gim binaraga, kolam renang, stadion, lapangan volley, dan gelanggang pencak silat. Hal ini sagatlah merugikan bagi atlet karena menghambat perkembangan kualitas atlet. Penulis juga akan menyajikan daftar sarpras yang ada di Kabupaten Trenggalek .

3.3. Kerjasama

Dalam melaksanakan kegiatan atau untuk mencapai tujuan kita biasanya kita tidak bisa melakukannya dengan sendiri, melainkan dengan bantuan orang lain atau pihak lain yang mempunyai faktor-faktor pendukung yang kita tidak punyai, hal ini akan memberikan dampak yang baik dengan proses yang akan semakin cepat dalam pencapaian atau kegiatan yang kita inginkan. Dengan adanya kerjasama untuk mencukupi faktor yang kita tidak punyai akan membuat lebih efektif dan murah dikarenakan kita tidak perlu melakukannya dengan riset atau membangun faktor yang kita sekarang belum miliki dari nol atau awal.

3.3.1 Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek Dalam Pendanaan Bidang Olahraga

Sumber dana kegiatan prestasi dalam hal pembinaan dari koni dan APBD, sedangkan pelajar dari dana Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan dana tidak mencukupi dikarenakan organisasi untuk pembinaan olahraga perlu biaya besar, hambatan ialah kurangnya sumber dana atau disebut masih minim. Upaya yang dilakukan dengan dibantu oleh pemerintah daerah, sesuai peraturan dan ketentuan yang ada, jika pelajar dari dana DISPORA sedangkan Non-pelajar dari dana KONI. Kemudian juga pemerintah melakukan kerjasama dengan pihak ke 2, atau sponsor untuk memenuhi kekurangan dana yang ada. Berikut adalah pendanaan RKT DIKPORA Kabupaten Trenggalek ,

No	Program	Anggaran
1.	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Rp 4.504.293.560
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Rp 1.831.770.000
3.	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Rp 641.141.425
4.	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Rp 453.275.000
5.	Program Pendidikan Anak Usia Dini	Rp 3.155.555.000
6.	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Rp 61.485.270.700
7.	Program Pendidikan Non Formal	Rp 1.617.455.000
8.	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp 49.858.482.000
9.	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Rp 545.625.000
10.	Program Peningkatan Nilai Akademik	Rp 234.970.000
11.	Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda	Rp 1.078.715.000
12.	Program peningkatan peran serta kepemudaan	Rp 1.632.602.500
13.	Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda	Rp 59.280.000
14.	Program Pengembangan Kebijakan dan Manajemen Olah Raga	Rp 59.043.000
15.	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga	Rp 4.441.074.615
16.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga	Rp 933.699.980
TOTAL ANGGARAN		Rp 132.632.452.780

3.3.2 Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Trenggalek Dalam Penghargaan

Bentuk penghargaan yaitu dengan melakukan pemberian penghargaan tali asih (insan olahraga), tujuannya untuk memotivasi agar atlet giat untuk berlatih, manfaatnya bagi atlet yaitu selain untuk diri sendiri, untuk orang tua atlet, dan untuk meningkatkan kualitas para atlet kedepannya. Hambatan ialah kurangnya sumber dana atau disebut masih minim, upaya yang dilakukan dengan dibantu oleh pemerintah daerah, sesuai peraturan dan ketentuan yang ada, jika pelajar dari DIKPORA sedangkan Non-pelajar dari KONI. Kemudian

untuk para pelatih yang belum menjadi PNS akan diprioritaskan mengajar di sekolah dengan setatus pegawai PPPK yang mulai tahun 2020 penjangingannya dengan tes dan rekomendasi dinas terkait.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan pembinaan atlet yang dimotori oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam salah satu kinerja wajibnya yang ada dalam bidang pemuda dan olahraga. Kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam perkembangan sumber daya atlet adalah sangat penting perannya, semua yang berkaitan dengan bidang olahraga di Kabupaten Trenggalek adalah cakupan dari dinas tersebut. Penulis menemukan temuan penting dalam berbagai kendala yang melatarbelakangi kemunduran prestasi Atlet Kabupaten Trenggalek yang seyogyanya adalah bagian tugas dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, antara lain adalah banyaknya sarana prasarana yang sudah uzur dan belum diperbarui, sumber daya pelatih yang belum berkembang pesat, organisasi belum mengeluarkan inovasi dan kreatifitas dalam pembinaan atlet dan masalah pendanaan yang menjadi permasalahan rumit dalam pembinaan atlet di Kabupaten yang mempunyai latar belakang Kabupaten berkembang ini. Kemudian penulis juga menemukan hal baik dalam penelitian ini berbanding terbalik dengan permasalahan diatas, bahwasannya banyak kaula muda yang bersemangat dalam melaksanakan kualitasisasi dirinya sebagai sumberdaya atlet muda untuk menjadi atlet yang berprestasi dimasa depan. Banyak juga ditemui pembimbingan suwadaya dari pelatih-pelatih cabang oahraga yang mengadakan latihan dengan dorongan pribadi, kebanyakan adalah seorang guru olahraga yang memberikan latihan kepada atlet-atlet pelajar dalam materi ekstrakurikuler sekolahnya, minimal ketika pemerintah tidak melaksanakan program latihan dimasa covid masih ada pihak-pihak yang peduli akan keadaan atlet tersebut walupun terbatas atlet yang dibina adalah atlet pelajar.

Layaknya temuan Reski Ana Abadi dalam penelitiannya berjudul Study Analisis Prestasi Atlet Karate Sulawesi Selatan mengaitkan keberhasilan pembinaan atlet dan mampu menjadi juara adalah pelaksanaan manajemen pelatihan yang baik mulai dari program sampai rencana kerja, kemudian dalam pemeberian sarana dan prasarana selalu diperhatikan untuk menunjang keberadaan atlet agar bisa melaksanakan latihan semaksimal mungkin, dan perhatian yang lebih dari pemerintah salah satu motivasi atlet untuk giat melaksanakan latihan baik melalui materi maupun gizi. Kemudian pada temuan Khasai Ramadhani Pelupessy dalam penelitiannya yang berjudul Kecemasan sebagai Prediktor Prestasi pada Atlet Bulu Tangkis Remaja megaitkan dengan psikologi atlet yaitu berkaitan dengan rasa kecemasan ketika berlatih, kecemasan ini berkaitan dengan banyak faktor dari penanganan pemerintah, motivasi , hingga memikirkan masa depan dirinya dikemudian hari setelah keluar dari atlet. Yang terakhir penelitian dari Wahyudi dengan judul berjudul Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar mengaitkan motivasi untuk para atlet sangat-sangat dibutuhkan, kebanyakan notivasi yang diharapkan oleh atlet saat ini adalah di bidang materi. Disini pemerintah harus pintar-pintar mengelola keuangan agar bisa tersalurkan dalam bentuk penghargaan maupun jaminan kemudian hari bagi atlet, pendanaan bisa di peroleh dari berbagai pihak bukan saja dari peerintah, misalnya donatur maupun seponsor yang akan menunjang atlet tersebut.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga sudah melaksanakan tugasnya dalam pembinaan atlet, tetapi dalam kenyataannya belum mencapai suatu keadaan yang aksimal, hal ini dibuktikan masih banyaknya indikator-indikator penunjang atlet yang masih belum mencapai setatus yang terbaik. Guna mencapai pembinaan atlet yang maksimal, Dinas Pendidikan emuda dan Olahraga harus berbenah dalam

pelaksanaan pembinaan atlet, mulai dari dimensi kualitas, kuantitas, dan kerjasama harus diperbaiki. Dimensi ini mempunyai indikator agar mudah tercapai yang didalam indikatornya masih mempunyai kendala antara lain, kualitas sumber daya pelatih, organisasi, kuantitas ketenagaan, sarana prasarana, pendanaan, dan penghargaan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Kemudian dengan adanya *Covid-19* benar-benar mempersulit penulis untuk melaksanakan observasi dan wawancara tatap muka dengan narasumber.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian masih bis ditingkatkan lagi dan dibarengi dengan metode-metode lain, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kinerja Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam pembinaan atlet berprestasi di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga beserta jajaran bidang Pemuda dan Olahraga, pelatih-pelatih dan atlet Kabupaten Trenggalek yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan menyukkseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

ABADI, R. A. (2018). *Study Analisis Prestasi Atlet Karate Sulawesi Selatan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya

Efendi, Sofian. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Hardani, et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*
Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group

Labolo, Muhadam. 2013. *Memahami Ilmu Pemerintahan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nazir, Mohammad. 2013. *Metode Penelitian*, Bogor: Grafindo Persada.

Pelupessy, M. K. R., & Dimiyati, D. (2019). Kecemasan sebagai Prediktor Prestasi pada Atlet Bulu Tangkis Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 24(1), 93-104.

Rahadi, Dedi Rianto. 2010. *Manajemen Kinerja Sumber Daya*, Malang: Tunggal Mandiri Publishing

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sudarmanto. 2015. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, edisi tiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soehartono, Irawan. 2011. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Thoha, Miftah. 2003. *Pembinaan Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyudi, W., & Donie, D. (2019). Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar. *Jurnal JPDO*, 2(1), 126-130.
